

ANALISIS PENDIDIKAN ISLAM DALAM KAJIAN AKHLAK DAN FIQIH

Riska Damayanti¹, Suci Lestari², Irda³, Umi Nur Kholifatun⁴

^{1,2,3,4} Program Studi Pendidikan Agama Islam STAI Al-Gazali Bulukumba

e-mail: ¹Riskadmy9@gmail.com , ²sucilestarisuci666@gmail.com ,

³irdhawatis@gmail.com, ⁴uminur2076@gmail.com

Intisari

Dunia pendidikan Islam, akhlak dan fikih merupakan dua pilar penting yang membentuk kepribadian serta kehidupan sosial seorang Muslim. Pemahaman terhadap fikih yang bersifat normatif kadang dipersepsikan kaku atau kurang sesuai dengan dinamika sosial yang terus berubah. Oleh karena itu, penting untuk melakukan analisis mendalam terhadap materi akhlak dan fikih agar materi yang diajarkan tidak hanya bersifat teoritis, tetapi juga kontekstual dan aplikatif. Analisis ini diharapkan dapat memberikan gambaran bagaimana materi akhlak dan fikih bisa lebih efektif diajarkan, serta bagaimana cara menghubungkan kedua materi tersebut dalam pembentukan karakter Muslim yang holistik. Penelitian ini membahas konsep akhlak dalam Islam dengan fokus pada perspektif fiqih. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis hubungan antara akhlak dan fiqih dalam Al-Qur'an dan Hadits. Metode penelitian menggunakan analisis isi dan studi literatur. Hasil penelitian menunjukkan bahwa akhlak memiliki peran penting dalam membentuk perilaku Muslim. Kesimpulan, akhlak dan fiqih memiliki koneksi yang erat dalam Islam.

Kata kunci— Pendidikan Islam, Akhlak, Fiqih

Abstract

In the world of Islamic education, morality and fiqh are two important pillars that shape the personality and social life of a Muslim. Understanding of normative fiqh is sometimes perceived as rigid or less in accordance with the ever-changing social dynamics. Therefore, it is important to conduct an in-depth analysis of morality and fiqh material so that the material taught is not only theoretical, but also contextual and applicable. This analysis is expected to provide an overview of how morality and fiqh material can be taught more electively, and how to connect the two materials in forming a ballistic Muslim character. This study discusses the concept of morality in Islam with a focus on the perspective of fiqh. The purpose of this study is to analyze the relationship between morality and fiqh in the Qur'an and Hadith. The research method uses content analysis and literature study. The results of the study show that morality has an important role in shaping Muslim behavior. Conclusion, morality and fiqh have a close connection in Islam.

Keywords— Islamic education, Morality, Fiqh

PENDAHULUAN

Dunia pendidikan Islam, akhlak dan fikih merupakan dua pilar penting yang membentuk kepribadian serta kehidupan sosial seorang Muslim. Akhlak, yang berhubungan dengan perilaku dan moral individu, adalah refleksi dari pemahaman dan penerapan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari. Sedangkan fikih, yang lebih berfokus pada aturan-aturan hukum Islam (syariat), mengatur tata cara ibadah, muamalah, serta aspek kehidupan lainnya. Namun, tantangan dalam mengajarkan kedua materi ini di dunia pendidikan formal maupun nonformal seringkali muncul. Beberapa peserta didik mengalami kesulitan dalam memahami relevansi antara teori akhlak dan penerapan praktisnya dalam kehidupan nyata. Di sisi lain, pemahaman terhadap fikih yang bersifat normatif kadang dipersepsikan kaku atau kurang sesuai dengan dinamika sosial yang terus berubah (Kamal, n.d.).

Oleh karena itu, penting untuk melakukan analisis mendalam terhadap materi akhlak dan fikih agar materi yang diajarkan tidak hanya bersifat teoritis, tetapi juga kontekstual dan aplikatif. Analisis ini diharapkan dapat memberikan gambaran bagaimana materi akhlak dan fikih bisa lebih efektif diajarkan, serta bagaimana cara menghubungkan kedua materi tersebut dalam pembentukan karakter Muslim yang holistik.

Akhlak dan fiqih merupakan dua konsep fundamental dalam islam yang saling terkait. Akhlak membentuk perilaku muslim, sedangkan fiqih memberikan kerangka hukum dan etika. Namun, masih banyak kesalahpahaman tentang hubungan antara keduanya. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis konsep akhlak dalam perspektif fiqih islam.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan analisis isi Al-Qur'an, Hadits, dan literatur terkait. Untuk menganalisis materi Akhlak dan Fiqih, serta kesesuaian materi Akhlak dan Fiqih dalam kurikulum pendidikan islam saat ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Analisis Materi Akhlak

Analisis materi akhlak adalah suatu proses kajian dan penelaahan mendalam terhadap konsep, nilai-nilai, serta prinsip-prinsip moral yang diajarkan dalam Islam. Analisis ini mencakup berbagai aspek ajaran akhlak, termasuk akhlak terhadap Allah, diri sendiri, sesama manusia, dan lingkungan.

a. Definisi Akhlak

Akhlak adalah sifat atau perilaku yang tertanam dalam jiwa manusia yang dapat melahirkan tindakan dengan mudah dan spontan tanpa membutuhkan pemikiran panjang. Akhlak dalam Islam merujuk kepada perilaku atau sikap yang sesuai dengan nilai-nilai Al-Qur'an dan sunnah Rasulullah SAW (Amin Abdullah, 2002).

b. Ruang Lingkup Akhlak

- 1) Akhlak terhadap Allah SWT: Meliputi keimanan, ketakwaan, rasa syukur, sabar, ikhlas, dan tawakal.
- 2) Akhlak terhadap sesama manusia: Mencakup sikap seperti jujur, amanah, adil, tolong-menolong, saling menghormati, dan menghargai.
- 3) Akhlak terhadap diri sendiri: Seperti menjaga kebersihan, disiplin, menjaga kesehatan, dan mengontrol hawa nafsu.
- 4) Akhlak terhadap lingkungan: Meliputi menjaga kelestarian alam, tidak merusak lingkungan, dan menyayangi hewan (Hilaluddin MS., 1996)

c. Tujuan Pembelajaran Akhlak

- 1) Membentuk Pribadi yang Berakhlak Mulia
Pembelajaran akhlak bertujuan untuk membentuk individu yang memiliki sifat-sifat mulia seperti jujur, amanah, adil, sabar, dan rendah hati. Akhlak yang baik adalah cerminan dari kesempurnaan iman seseorang.
- 2) Mendekatkan Diri kepada Allah SWT
Dengan memahami dan mengamalkan akhlak yang baik, seseorang akan lebih dekat kepada Allah. Tujuan utama pembelajaran akhlak adalah agar manusia dapat menjalankan perintah Allah dan menjauhi larangan-Nya melalui perilaku yang mulia.
- 3) Menciptakan Hubungan Sosial yang Baik
Akhlak yang baik membantu menjaga keharmonisan dalam hubungan antar sesama manusia. Sikap saling menghormati, tolong-menolong, dan berbuat baik kepada orang lain akan menciptakan lingkungan sosial yang damai dan penuh kasih sayang.

4) Menjadi Teladan dalam Kehidupan

Pembelajaran akhlak juga bertujuan agar seseorang dapat menjadi teladan yang baik bagi orang lain, seperti Rasulullah SAW yang dikenal sebagai suri teladan terbaik dalam akhlak. Dengan demikian, seseorang yang berakhlak baik akan menjadi contoh positif di masyarakat.

5) Meningkatkan Kualitas Kehidupan Spiritual dan Moral

Pembelajaran akhlak membantu meningkatkan kualitas spiritual seseorang, menjadikannya lebih bijaksana dalam menghadapi berbagai ujian hidup, lebih sabar dalam cobaan, dan lebih bersyukur atas nikmat yang diberikan.

6) Menghindari Perilaku Buruk dan Mudarat

Salah satu tujuan dari pembelajaran akhlak adalah untuk menjauhkan diri dari perbuatan buruk seperti sombong, iri hati, dan perilaku maksiat yang merugikan diri sendiri dan orang lain.

7) Mencapai Kebahagiaan Dunia dan Akhirat

Dengan memiliki akhlak yang baik, seseorang akan meraih kebahagiaan di dunia melalui hubungan yang harmonis dengan manusia dan lingkungannya, serta kebahagiaan di akhirat karena mendapatkan ridha Allah (A. Syafi'i Maarif). Tujuan utama pembelajaran akhlak adalah untuk membentuk individu yang berperilaku mulia, dekat dengan Allah, bermanfaat bagi sesama, dan menjadi teladan yang baik. Akhlak yang baik tidak hanya memperbaiki kehidupan sosial tetapi juga meningkatkan kualitas spiritual seseorang, sehingga mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat.

d. Implementasi Akhlak dalam Kehidupan Sehari-hari

Implementasi Akhlak dalam kehidupan sehari-hari adalah:

1) Akhlak terhadap Allah SW

- a. Ibadah secara ikhlas: Melaksanakan shalat, puasa, zakat, dan ibadah lainnya dengan niat tulus karena Allah, bukan untuk riya' (pamer).
- b. Tawakal: Menyerahkan hasil dari usaha kita kepada Allah setelah berusaha maksimal, percaya bahwa Allah mengatur yang terbaik.
- c. Syukur dan sabar: Bersyukur atas segala nikmat dan bersabar saat menghadapi cobaan (M. Ali Hasan, 1996).

2) Akhlak terhadap Sesama Manusia

- a. Jujur dan amanah: Berbicara dengan kebenaran, tidak menipu, dan menjaga kepercayaan yang diberikan.
- b. Saling menghormati: Menghormati orang tua, guru, teman, dan sesama manusia, tanpa membedakan latar belakang sosial.
- c. Tolong-menolong: Membantu orang lain yang membutuhkan, baik dengan tenaga, harta, atau dukungan moral.
- d. Adil dalam perlakuan: Tidak bersikap pilih kasih atau memihak yang tidak benar, tetapi memberikan yang sesuai dengan haknya (Philip K. Hitti, 2002).

3) Akhlak terhadap Diri Sendiri

- a. Menjaga kesehatan dan kebersihan: Menghindari makanan dan minuman haram, menjaga kebersihan tubuh dan lingkungan.
- b. Disiplin dan kerja keras: Mengatur waktu dengan baik, rajin dalam belajar atau bekerja, serta tidak malas.
- c. Mengontrol hawa nafsu: Menahan diri dari perilaku negatif seperti amarah berlebihan, keserakahan, atau perbuatan maksiat.

4) Akhlak terhadap Lingkungan

- a. Melestarikan alam: Menjaga kebersihan lingkungan, tidak merusak hutan, membuang sampah pada tempatnya, dan merawat tumbuhan.
- b. Menyayangi hewan: Merawat hewan dengan baik, tidak melakukan kekerasan terhadap hewan peliharaan atau liar.

2. Analisis Materi Fiqih

Analisis materi fiqih adalah proses kajian mendalam terhadap aturan-aturan hukum Islam (fiqih) yang mencakup berbagai aspek kehidupan, seperti ibadah, muamalah (hubungan sosial), munakahat (pernikahan), jinayah (pidana), serta hukum-hukum lainnya. Analisis ini bertujuan untuk memahami prinsip-prinsip hukum syariah yang menjadi panduan bagi umat Islam dalam menjalankan kewajiban agama dan tata kehidupan sehari-hari (Siradjuddin Abbas, 1994). Dengan analisis materi fiqih, umat Islam dapat memahami bagaimana menjalankan syariat Islam secara lebih tepat dan sesuai dengan keadaan kontemporer, tanpa mengabaikan prinsip-prinsip fundamental dalam Islam.

Dalam analisis materi fiqih, beberapa aspek yang dapat dikaji meliputi:

- a. Ruang Lingkup Fiqih

- 1) Fiqih Ibadah: Meliputi aturan-aturan yang mengatur tata cara beribadah, seperti shalat, zakat, puasa, dan haji.
- 2) Fiqih Muamalah: Meliputi aturan-aturan tentang hubungan antar manusia, seperti jual beli, sewa menyewa, akad, dan pernikahan.
- 3) Fiqih Jinayah: Berhubungan dengan hukum pidana dalam Islam, seperti qisas, hudud, dan ta'zir. Fiqih Munakahat: Membahas hukum-hukum yang berhubungan dengan pernikahan, perceraian, hak dan kewajiban suami istri.
- 4) Fiqih Siyasa: Meliputi hukum-hukum yang mengatur tentang pemerintahan dan politik Islam.

b. Sumber-Sumber Fiqih

- 1) Al-Qur'an: Sumber utama segala hukum dalam Islam.
- 2) Hadis: Penjelasan lebih lanjut dari Al-Qur'an yang berdasarkan perkataan, perbuatan, dan persetujuan Nabi Muhammad SAW.
- 3) Ijma': Kesepakatan ulama terhadap suatu masalah yang tidak disebutkan secara eksplisit dalam Al-Qur'an maupun hadis.
- 4) Qiyas: Analogi hukum berdasarkan kasus yang memiliki kemiripan dengan kasus yang ada dalam Al-Qur'an atau hadis (Munawar Chalil, 1990)

c. Tujuan Pembelajaran Fiqih

Memahami dan mengamalkan hukum-hukum Islam dalam kehidupan sehari-hari, menjaga agar setiap tindakan dan ibadah umat Muslim sesuai dengan syariat Islam, membentuk umat yang taat dan disiplin dalam menjalankan perintah Allah dan menjauhi larangan-Nya.

d. Implementasi Fiqih dalam Kehidupan Sehari-hari

Fiqih Ibadah: Mengatur tata cara berwudhu, shalat, puasa, membayar zakat, dan melaksanakan haji sesuai dengan tuntunan syariat, fiqih Muamalah: Menentukan aturan dalam transaksi jual beli, pinjam-meminjam, sewa menyewa, dan kerja sama usaha agar sesuai dengan hukum Islam, fiqih Munakahat: Memberikan panduan tentang pernikahan, hak dan kewajiban suami-istri, dan cara menyelesaikan konflik rumah tangga (Muhammad Jawad Mughniyah, 2010).

3. Analisis Materi Akhlak Dan Fiqih Dalam Kurikulum Pendidikan Islam Saat Ini

- a. kesesuaian materi antara akhlak dan fikih dalam kurikulum pendidikan Islam dengan kebutuhan dan tantangan peserta didik di era saat ini melibatkan beberapa aspek penting. Berikut adalah beberapa poin yang bisa dijadikan acuan:
- 1) Konteks Sosial dan Budaya
 - a) Keterhubungan dengan Realitas: Materi akhlak dan fikih perlu relevan dengan tantangan sosial yang dihadapi peserta didik, seperti fenomena media sosial, nilai-nilai kebangsaan, dan pluralisme.
 - b) Nilai-nilai Global: Pendidikan akhlak dapat memperkuat nilai-nilai universal seperti toleransi, keadilan, dan empati yang sangat penting di era globalisasi.
 - 2) Pengembangan Karakter
 - a) Keterampilan Sosial: Kurikulum yang mengintegrasikan akhlak dan fikih dapat membantu peserta didik mengembangkan keterampilan sosial dan emosional yang diperlukan untuk berinteraksi di masyarakat.
 - b) Etika dan Moralitas: Materi akhlak perlu membekali peserta didik dengan prinsip-prinsip moral yang dapat digunakan dalam pengambilan keputusan di kehidupan sehari-hari.
 - 3) Pendekatan Pembelajaran
 - a) Interaktif dan Praktis: Metode pembelajaran yang lebih interaktif, seperti diskusi, simulasi, atau studi kasus, dapat meningkatkan pemahaman dan penerapan nilai-nilai akhlak dan fikih.
 - b) Penggunaan Teknologi: Memanfaatkan teknologi informasi untuk mengakses informasi dan sumber belajar yang lebih luas dapat meningkatkan pemahaman tentang fikih dalam konteks modern.
 - 4) Keterlibatan Komunitas
 - a) Kerjasama dengan Masyarakat: Program-program yang melibatkan orang tua dan masyarakat dalam pembelajaran akhlak dan fikih dapat memperkuat penerapan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari.
 - b) Pelayanan Masyarakat: Kegiatan pengabdian masyarakat yang berkaitan dengan akhlak dan fikih dapat memberikan pengalaman nyata kepada peserta didik.
 - 5) Keterhubungan dengan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi
 - a) Etika dalam Teknologi: Materi akhlak perlu membahas tantangan etika yang muncul dari perkembangan teknologi, seperti penggunaan media sosial dan isu privasi.

- b) Fikih Kontemporer: Pengenalan fikih yang relevan dengan isu-isu modern, seperti keuangan syariah dan bioetika, sangat penting untuk menjawab tantangan saat ini.

Keterkaitan antara pembelajaran akhlak dan fikih sangat penting dalam membentuk keperibadian Muslim yang seimbang, yang mencakup aspek moral dan hukum. Berikut adalah beberapa poin yang menjelaskan pentingnya keterkaitan ini:

1. Pengembangan Karakter yang Utuh

Akhlak sebagai Landasan Moral: Pembelajaran akhlak memberikan dasar moral yang kuat bagi individu. Nilai-nilai seperti kejujuran, toleransi, dan rasa empati membentuk karakter dan perilaku sehari-hari. Fikih sebagai Pedoman Hukum: Fikih memberikan aturan dan pedoman yang jelas tentang apa yang diperbolehkan dan tidak diperbolehkan dalam Islam. Hal ini membantu individu memahami kewajiban dan haknya sebagai seorang Muslim.

2. Harmonisasi Moral dan Hukum

Keseimbangan antara Etika dan Aturan: Akhlak dan fikih saling melengkapi. Tanpa akhlak, pemahaman fikih bisa menjadi kaku dan tidak manusiawi; sebaliknya, tanpa fikih, akhlak bisa menjadi ambigu dan tidak terarah. Keduanya bekerja sama untuk menciptakan perilaku yang baik. Contoh dalam Sejarah: Banyak tokoh Muslim yang berhasil menerapkan keduanya dalam kehidupan mereka, seperti Nabi Muhammad SAW, yang dikenal karena akhlaknya yang mulia dan kepatuhannya terhadap hukum Allah.

3. Pembentukan Identitas Muslim

Kepribadian yang Konsisten: Seorang Muslim yang memahami dan menerapkan akhlak dan fikih akan memiliki identitas yang konsisten dalam perilaku, baik dalam kehidupan pribadi maupun sosial. Ini membantunya menjadi teladan bagi orang lain. Responsibilitas Sosial: Dengan memahami akhlak dan fikih, individu dapat lebih bertanggung jawab terhadap tindakan mereka di masyarakat, sehingga menciptakan lingkungan yang lebih harmonis dan saling menghormati.

4. Menghadapi Tantangan Kontemporer

Etika dalam Pengambilan Keputusan: Dalam era modern, individu sering dihadapkan pada dilema etis. Dengan pemahaman yang kuat tentang akhlak dan fikih, seorang Muslim dapat mengambil keputusan yang adil dan sesuai dengan nilai-nilai Islam. Tantangan Globalisasi: Di tengah arus globalisasi dan perubahan sosial yang cepat, akhlak dan fikih

menjadi alat penting dalam mempertahankan identitas Muslim dan nilai-nilai moral di tengah masyarakat yang beragama (Yusron Asmuni, 1996).

KESIMPULAN

Dari analisis materi akhlak dan fiqih, dapat disimpulkan bahwa keduanya memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter dan perilaku individu dalam masyarakat. Akhlak menekankan pada pengembangan nilai-nilai moral dan etika yang baik, seperti kejujuran, kedamaian, dan kasih sayang. Sementara itu, fiqih memberikan panduan praktis mengenai aturan dan hukum yang mengatur berbagai aspek kehidupan, termasuk ibadah, muamalah, dan etika sosial.

Keduanya saling melengkapi, di mana akhlak memberikan dasar moral yang kuat untuk menjalankan fiqih dengan baik, sementara fiqih menyediakan kerangka hukum yang jelas untuk mengimplementasikan nilai-nilai akhlak dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, integrasi antara akhlak dan fiqih sangat diperlukan untuk menciptakan individu yang tidak hanya taat pada hukum, tetapi juga memiliki budi pekerti yang luhur.

Dengan pemahaman yang baik tentang keduanya, diharapkan masyarakat dapat menjalani kehidupan yang lebih harmonis, adil, dan beretika.

SARAN

Dalam sebuah penelitian, seseorang peneliti harus mampu memberikan sesuatu yang berguna ataupun manfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan, instansi atau lembaga, komunitas serta berbagai pihak yang berkaitan dengan penelitian ini. Namun, penulis menyadari ada banyak kekurangan dalam penulisan ini sehingga saran dan kritikan yang membangun kami harapkan dari pembaca.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Amin. 2002. Antara Ghazali dan Kant, (Terjemahan). Bandung: Mizan.
- Abbas, Siradjuddin. 1994. Sejarah dan Keagungan Madzhab Syafi'i. Jakarta: Pustaka Tarbiyah.
- Asmuni, Yusron. 1996. Dirasah Islamiyah II. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Chalil, Munawar. 1990. Biografi Empat Serangkai Imam Mazhab: Hanafi, Maliki, Syafi'I, Hanbali. Jakarta: Bulan Bintang.
- K. Hitti, Philip. 2002. History of The Arab, alih bahasa, Cecep Lukman Yasin dan Dedi Slamet Riyadi. Jakarta: Serambi Ilmu Semesta.
- M. Ali, Hasan.1996. Perbandingan Mazhab. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Mughniyah, Muhammad Jawad. 2010. Fiqh Lima Mazdhab. Jakarta: Lentera.
- MS., Hilaluddin. 1996. Riwayat Ulama Besar Imam Syafi'i. Surabaya: APOLO.
- NAHDLATUL ULAMA, TOKOHNYA KEGIATAN DALAM DUNIA PENDIDIKAN DAN PERKEMBANGAN TEKNOLOGI INFORMASI.* (n.d.).